

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan basis data yang telah dirangkum penulis, selama tahun 2020 – 2023 terdapat total deteksi *hotspot* sebanyak 246 titik. Sebanyak 101 *hotspot* terdeteksi sebagai kebakaran lahan dalam radius < 500 meter dari areal kebun dan 48 kejadian kebakaran lahan di dalam areal kebun.
2. Melalui peta identifikasi areal rawan kebakaran lahan dapat dilihat data :
 - 2.a. Tahun 2023 merupakan tahun dengan deteksi *hotspot* terbanyak yaitu 232 titik, sebanyak 101 *hotspot* terverifikasi sebagai kebakaran lahan dalam radius < 500 meter dari areal kebun (41,05 % dari periode 2020 – 2023) dan 47 kejadian kebakaran lahan dari 48 kejadian di dalam areal kebun (97,91% dari periode 2020 – 2023).
 - 2.b. Areal rawan kebakaran di PT Sumber Indahperkasa – Sungai Buaya Estate (SBYE) dapat diperingkat dari tingkat kerawanan kebakaran tinggi ke rendah sebagai berikut :
 - a. Areal *replanting (chipping)*
 - b. Areal mineral TM remaja – tua
 - c. Areal gambut TM remaja – tua (terutama pada areal peringgian plasma masyarakat)
 - d. Areal mineral TBM
 - e. Areal peringgian kebun
 - f. Areal gambut TBM
 - g. Areal non tanaman (*Empty Bunch Area/ EBA*)
3. Peta identifikasi areal kebakaran berdasarkan basis data *hotspot* dan kebakaran lahan di PT Sumber Indahperkasa - Sungai Buaya Estate (SBYE) selama periode 2020 – 2023 dapat dijalankan dengan baik di dalam aplikasi Avenza Map dan dapat digunakan sebagai salah satu sarana pencegahan kebakaran lahan.

5.2 Saran

Dalam penelitian identifikasi areal rawan kebakaran hutan dan lahan di PT Sumber Indahperkasa – Sungai Buaya Estate (SBYE) terdapat beberapa saran antara lain :

1. Dalam pembuatan peta identifikasi area rawan kebakaran hutan dan lahan di PT Sumber Indahperkasa – Sungai Buaya Estate (SBYE) tahun 2020 – 2023, penulis menggunakan data tutupan lahan di tahun 2023 bertepatan dengan banyaknya deteksi hotspot dan kebakaran lahan di tahun 2023. Perlu dipertimbangkan kembali penyesuaian tutupan lahan apabila ke depan dilakukan kembali pemetaan yang serupa.
2. Berdasarkan histori kebakaran lahan sepanjang tahun 2020 – 2023, Perusahaan perlu memperkuat patroli pencegahan karhutla pada :
 - a. Areal replanting, di mana pada areal replanting dipenuhi oleh bahan bakar berupa rumpukan cacahan batang kelapa sawit yang sudah kering.
 - b. Areal perkebunan plasma dikarenakan lokasinya yang menjadi salah satu jalan akses masyarakat dan perusahaan. Apabila terbakar kemungkinan dapat merambat ke areal kebun inti.
 - c. *Empty bunch area* (EBA) merupakan areal janjang kosong yang berbatasan dengan areal pabrik yang apabila tidak dijaga, kemungkinan akan mengakibatkan kebakaran yang besar dan berakibat fatal bagi perusahaan.
3. Dalam penelitian berikutnya perlu ditambahkan beberapa parameter pendukung penelitian antara lain : data luas kebakaran lahan, faktor cuaca seperti : curah hujan dan suhu, jarak titik karhutla dengan jalan dan sungai, agar hasil penelitian menjadi lebih komperhensif.
4. Perusahaan perlu melakukan identifikasi areal rawan kebakaran lahan secara periodik dan berkelanjutan berdasarkan sebaran *hotspot* dan kebakaran lahan yang terjadi untuk pencegahan karhutla yang lebih efektif.
5. Sosialisai bahaya karhutla perlu ditingkatkan oleh pihak perusahaan baik kepada pihak internal (karyawan dan staff) serta pihak eksternal (stakeholder dan warga yang sering melintasi jalan kebun) secara langsung (sosialisasi langsung) maupun tidak langsung (pemasangan poster dan amaran) guna menjalin kedekatan berbagai pihak sehingga dapat menurunkan angka kelalaian/ kecerobohan yang mengakibatkan terjadinya karhutla.